

Analisis Isi Video Di Media Sosial Channel Youtube Kinderflix Dalam Kasus Pelecehan

by Arfian Suryasuciramdhan

Submission date: 05-Jun-2024 01:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 2395966360

File name: TUTURAN_VOL_2_NO.3_AGUSTUS_2024_HAL_32-41.pdf (706.15K)

Word count: 2999

Character count: 19418



Analisis Isi Video Di Media Sosial Channel Youtube Kinderflix Dalam Kasus Pelecehan

**Arfian Suryasuciramdhan¹, Istialdi Pratama Haris², Leo Feni Agustina³,
Muhammad ¹⁵im Al-bana⁴**

¹⁻⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bina Bangsa

Email: arfianbinabangsa@gmail.com¹, istialdipratamah19@gmail.com², leofeniagustina12@gmail.com³,
msalimalbana07@gmail.com⁴

Abstract. *The development of information technology, especially through social media platforms such as YouTube, has rapidly influenced the dynamics of social life in Indonesia. However, along with its growth comes new challenges, especially regarding harassment and negative comments on these platforms. This research takes a case study of the YouTube channel Kinderflix, which provides educational content for children, to explore the impact of abusive comments on content creators. The research results show that negative comments not only have a significant emotional but also psychological impact, especially on content creators. Protection of content creators and more effective management of content on social media platforms is becoming increasingly important. In the context of children's content, the protection of content creators and the welfare of children must be a top priority.*

Keywords: *content, comments, harassment*

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi, terutama melalui platform media sosial seperti YouTube, telah memengaruhi dinamika kehidupan sosial di Indonesia dengan cepat. Namun, bersama dengan pertumbuhan ini, muncul tantangan baru, terutama terkait dengan komentar pelecehan dan negatif di platform-platform tersebut. Penelitian ini mengambil studi kasus pada saluran YouTube Kinderflix, yang menyediakan konten edukasi untuk anak-anak, untuk mengeksplorasi dampak komentar-komentar pelecehan terhadap pembuat konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komentar-komentar negatif tidak hanya memiliki dampak emosional, tetapi juga psikologis yang signifikan, terutama pada pembuat konten. Perlindungan terhadap pembuat konten dan pengelolaan konten yang lebih efektif di platform-platform media sosial menjadi semakin penting. Dalam konteks konten anak-anak, perlindungan terhadap pembuat konten dan kesejahteraan anak-anak harus menjadi prioritas utama.

Kata kunci: konten, komentar, pelecehan

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses penting dalam kehidupan manusia, melibatkan pertukaran ide, emosi, dan informasi. Komunikasi umumnya dibagi menjadi komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal meliputi kata-kata, baik lisan maupun tertulis, sedangkan komunikasi non verbal meliputi gerakan tubuh, kontak mata, dan intonasi suara. Menurut Kusumawati (2019), kedua jenis komunikasi ini saling melengkapi dan mempengaruhi satu sama lain, dan keduanya sangat penting dalam interaksi sehari-hari manusia.

Simbol verbal, seperti kata-kata, digunakan dalam komunikasi verbal baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa adalah sistem kode verbal yang dipahami dan digunakan oleh masyarakat. Simbol-simbol verbal ini adalah bagian dari bahasa. Seperti yang dinyatakan oleh Hadiono (2019), simbol verbal digunakan dalam komunikasi verbal untuk menyampaikan

Received: Mei 13, 2024; Accepted: Juni 05, 2024; Published: Agustus 31, 2024

*Arfian Suryasuciramdhan, arfianbinabangsa@gmail.com

pikiran, perasaan, dan maksud kita sesuai dengan aturan yang berlaku untuk setiap bahasa, seperti fonologi, sintaksis, semantik, dan pragmatis. Pesan verbal yang disengaja terjadi ketika seseorang berbicara dan merespons rangsangan secara sadar. Untuk memahami fenomena atau kondisi yang terjadi pada subjek penelitian, pesan verbal ini dibuat. Ini mencakup tindakan, perilaku, persepsi, dan motivasi individu. Kata-kata dan bahasa yang digunakan dalam waktu mengungkapkan pesan verbal ini (Bahri, 2022).

Dalam kehidupan nyata, komunikasi verbal yang terjadi antara orang yang mengirim pesan dan orang yang menerima pesan tidak selalu berlangsung dengan baik. Dalam beberapa situasi, kekerasan verbal dapat disebabkan oleh masalah pribadi seperti ketidaksukaan terhadap sikap atau sifat seseorang, serta kesalahan dalam memahami arti komunikasi. Namun, ketika kita berbicara tentang kekerasan seksual, itu berarti bahwa jenis kekerasan verbal ini terkait dengan seksualitas. Secara verbal pelecehan seksual didefinisikan sebagai tindakan pelecehan atau kekerasan verbal yang berkaitan dengan topik seksual, yang mencakup penggunaan kata-kata atau bahasa yang tidak pantas, melecehkan, atau mempermalukan seseorang secara seksual, baik dalam bentuk ejekan, ancaman, pelecehan verbal dengan nada seksual, komentar yang tidak pantas tentang penampilan fisik, atau memaksa seseorang untuk melakukan tindakan seksual yang tidak diinginkan (Xie et al., 2023).

Munculnya media baru telah mengubah cara kita berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan berinteraksi dengan lingkungan kita. Media yang telah muncul atau berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi disebut media baru. Media baru memiliki dampak yang luas dan beragam. Sebaliknya, penggunaan media baru telah memungkinkan akses yang lebih cepat dan mudah ke konten dan informasi yang relevan. Dengan media baru, siapa pun dapat menjadi produsen konten dan menjangkau audiens besar. Individu dapat dengan mudah berbagi pemikiran, ide, dan pengalaman mereka dengan audiens yang lebih luas. Namun, karena fakta bahwa berita palsu, manipulasi informasi, dan pemalsuan identitas sering muncul, hal ini juga menunjukkan bahwa kerahasiaan dan validitas informasi sering menjadi perhatian. Selain itu, perkembangan media sosial telah mengubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi secara sosial. Penggunaan media sosial seringkali dapat mengganggu keseimbangan antara kehidupan pribadi dan kehidupan online serta meningkatkan kemungkinan kecanduan digital (Rustandi, 2019).

Penyebaran kekerasan seksual verbal dari dunia nyata ke dunia maya atau digital telah terjadi akibat kemajuan teknologi. Orang-orang yang ingin menjelaskan seksual verbal sekarang dapat mengaksesnya dengan mudah dan tetap anonim berkat keberadaan internet dan platform digital. Kemunculan media baru berdampak pada banyak penggunanya. mulai dari

munculnya komunitas sosial yang lebih besar hingga munculnya berbagai jenis interaksi sosial yang memungkinkan akses cepat ke arus informasi dimana saja dan kapan saja (Efendi et al., 2020). Dalam dunia digital, pemahaman verbal dapat terjadi melalui berbagai saluran komunikasi online, seperti pesan teks, media sosial, aplikasi pesan instan, atau forum online. Pelaku dapat menggunakan bahasa atau kata-kata yang tidak pantas, melecehkan, atau mengisegi secara seksual terhadap korban. Ini termasuk komentar yang tidak senonoh, pernyataan yang berisi seksualitas secara ancaman, atau permintaan seksual yang tidak diinginkan (Virgistasari & Irawan, 2022).

Regulasi hukum terkait dengan perilaku verbal sexual abuse bervariasi di berbagai negara, tetapi banyak negara telah mengadopsi undang-undang yang bertujuan untuk melindungi individu dari pelecehan seksual verbal. Contohnya, beberapa negara telah mengesahkan undang-undang yang mengkriminalisasi percakapan atau komunikasi yang mengandung ancaman seksual, ejekan, atau penghinaan berdasarkan jenis kelamin atau orientasi seksual. Namun, meskipun adanya regulasi hukum ini, fenomena kejahatan verbal sexual abuse masih terus terjadi dan ²⁶ sulit dikendalikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, anonimitas yang diberikan oleh pelaku internet dan media sosial memungkinkan untuk menyembunyikan siapa mereka sebenarnya. Penegakan hukum menjadi lebih sulit karena sulit untuk menemukan dan mengidentifikasi pelaku. Selain itu, perbatasan geografis yang tidak jelas di dunia digital memperumit proses penegakan hukum. Banyak orang anonim karena pengaruh gender, yang membuat mereka berani mengungkapkannya secara verbal di media sosial. Laki-laki lebih cenderung menggunakan akun sekali pakai dalam postingan seksi mengungkapkan, menurut penelitian sebelumnya tentang anonimitas (Andalibi et al., 2023). Kedua, banyaknya konten yang dibuat oleh pengguna internet, bagi penegak hukum dan penyedia platform untuk melacak dan menemukan kasus-kasus seksual mengungkapkan lisan. Meskipun platform media sosial telah memasukkan metode untuk moderasi dan pelaporan konten, masih ada masalah untuk menangani volume yang besar dan menanggapi pelanggaran dengan cepat. Ketiga, kita perlu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pemikiran seksual verbal. Banyak korban yang menolak untuk menyampaikan hal yang mereka alami karena mereka malu, takut, ²⁵ atau tidak tahu apa yang harus mereka lakukan. Korban juga sering kesulitan mendapatkan bukti yang cukup untuk mendukung kasus mereka.

Pelecehan seksual secara verbal, terutama di media sosial, terus muncul dari tahun ke tahun dalam berbagai bentuk yang berbeda hingga saat ini. Selain kasus ini, salah satu kasus sebelumnya yang terkait dengan mengungkapkan verbal juga dapat ditemukan di salah satu

video yang diunggah oleh Younglex, di mana dia mengatakan "oh shitt foto buat bacol (bahan coli)" di sebuah foto anggota Blackpink. Para netizen mengecam ujaran tersebut karena dianggap sebagai salah satu jenis pengungkapan seksual secara verbal yang dilakukan oleh tokoh masyarakat tersebut. Tidak hanya laki-laki yang dapat melakukan perilaku verbal memahami seksual ini, tetapi kaum perempuan juga mampu melakukannya.

Salah satu bukti nyata lain bahwa verbal sexual abuse bisa dialami oleh siapa saja, tidak selalu terjadi terhadap individu yang mengenakan pakaian terbuka atau vulgar, serta konten edukasi atau informasi yang bermaksud baik pun dapat terkena dampaknya dialami oleh sosok Kak Nisa dalam akun YouTube Kinderflix. ¹⁷ Teori interaksi simbolik akan digunakan untuk menguji penelitian ini. Teori interaksi simbolik adalah teori psikologi sosial yang cukup populer digunakan peneliti untuk mengkaji penelitian mengenai perilaku manusia. Asumsi dari teori ini adalah bahwa individu menggunakan bahasa dan simbol dalam melakukan komunikasi dengan orang lain (Zanki, 2020). Manusia bertindak dengan berbagai cara yang memungkinkan menurut Saputra (2016), manusia mengubah dan mengatur perilaku mereka berdasarkan ekspektasi lawan bicara. Teori interaksi simbolik berpusat pada proses komunikasi. Oleh karena itu, teori ini akan digunakan untuk mempelajari bagaimana seorang individu berkomunikasi dan apa arti simbolik dari komunikasi tersebut, sehingga dapat menghasilkan konsekuensi yang berpotensi mengarah pada pemahaman seksual verbal.

Penelitian ini akan menganalisis "Perkosaan seksual lisan yang terdapat pada kolom komentar di laman YouTube Kinderflix. ²⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelecehan seksual secara verbal dapat terjadi pada akun sekolah anak-anak dan apa yang mendorong pelaku untuk melakukannya. Dalam penelitian ini kami ingin mengetahui lebih lanjut dampak psimologis pada korban dan bagaimana tanggapan dari akun Kinderflix.

KAJIAN TEORITIS

YouTube

YouTube didirikan pada Februari 2005 oleh situs Amerika Serikat. Situs web ini ditampilkan dalam Video, Daftar, dan Daftar Video. YouTube menyediakan konten ini lebih beragam dibandingkan dengan di televisi. YouTube memiliki penetrasi yang tinggi lebih kuat dari TV yang didukung dengan fungsi YouTube selain itu, dapat diakses melalui berbagai alat omputer seperti tablet dan ponsel pintar, Bahkan televisi (smart TV). Televisi adalah media massa menyebarkan informasi satu per satu Dapatkan petunjuk arah tanpa interaksi langsung. Sementara itu, di YouTube audiens dapat berinteraksi satu sama lain tinggalkan komentar satu

sama lain memberikan evaluasi langsung atas informasi yang didapat saat menonton konten YouTube

Pengguna yang tidak terdaftar dalam YouTube dapat menonton video konten yang ada, sementara pengguna terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah tak terbatas. Video-video yang dianggap berisi konten ofensif hanya dapat ditonton oleh pengguna terdaftar berusia 18 tahun atau lebih.

Selama ini, YouTube mencoba beberapa cara baru untuk menghasilkan pendapatan di luar iklan. Pada tahun 2013, YouTube meluncurkan program yang memungkinkan pembuat konten membuat saluran berbasis langganan premium di YouTube. Itu dihentikan pada Januari 2018, tetapi dirilis ulang pada bulan Juni seharga \$4,99. Model berlangganan ini melengkapi fitur Super Chat yang diluncurkan pada tahun 2017. Super Chat memungkinkan pemirsa menyumbang antara \$1 dan \$100 dan menerima sorotan di komentar. Pada tahun 2014, layanan berlangganan yang disebut "Music Key" diumumkan, menggabungkan konten musik bebas iklan YouTube dengan layanan Google Play Musik.

Layanan ini terus berkembang ketika YouTube mengumumkan YouTube Red pada tahun 2015. layanan premium yang menawarkan akses ke semua konten YouTube tanpa iklan (menggantikan layanan Music Key yang diumumkan setahun lalu), serial orisinal premium, dan berbagai produksi film. Ia juga menawarkan fitur untuk pembuat YouTube dan kemampuan untuk memutar video di latar belakang pada perangkat seluler. YouTube juga meluncurkan YouTube Music, aplikasi ketiga yang berfokus pada streaming konten musik di platform YouTube.

YouTube memungkinkan pengguna menyetel filter untuk komentar yang tidak diinginkan. Pengguna dapat dengan mudah mengatur filter untuk menempatkan kata kunci atau frasa di filter komentar. Filter ini secara otomatis menghapus komentar yang tidak diinginkan.

Channel Kinderflix

Kinderflix bergabung pada youtube pada 4 september 2023. Channel tersebut berisi konten edukasi berupa video belajar berbicara, berhitung, mengenal jenis hewan dengan visual gambar serta penjelasan langsung dari dua orang konten creator yaitu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi pustaka. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (2022).

Menurut Nazir (2019) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2023) studi pustaka adalah kegiatan mencari, mengumpulkan, dan mengolah data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, laporan, dan dokumen resmi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian dan untuk membangun kerangka teori yang kuat. Untuk mencari data dan informasi penelitian.

Desain dalam penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik. Menurut Joel M Charon, seorang sosiolog yang mengkaji mengenai teori interaksi simbolik, peneliti yang menganalisis interaksi simbolik perlu memahami pentingnya pemahaman terhadap simbol-simbol yang dihasilkan dalam proses komunikasi. Simbol-simbol adalah objek sosial dalam interaksi yang digunakan sebagai representasi dan komunikasi yang ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya. Simbol sosial ini menghasilkan berbagai macam bentuk salah satunya adalah kata-kata (untuk mewakili objek fisik, perasaan, ide dan nilai), serta tindakan (yang dilakukan orang untuk memberi arti dalam berkomunikasi dengan orang lain).

HASIL DAN PEMBAHASAN

YouTube memiliki format jejaring sosial yang masuk dalam kategori "Media Baru". Media yang baru itu sendiri merupakan bagian dari teori Komunikasi massa, tempat komunikasi. Massa adalah komunikasi menggunakan media menyampaikan informasi kepada masyarakat banyak. Berdasarkan beberapa teori Komunikasi massa, munculnya media baru. Sebagai kategori media yang mempunyai karakteristik unik Membiasakan adonan saat digunakan. historis, temporal dan Ruang gabungan. Dimana medianya? muncul sebagai pemikiran manusia diciptakan untuk memaksakan Kemanusiaan dikendalikan oleh media.

Penelitian ini dilakukan pada channel YouTube Kinderflix yang merupakan salah satu channel YouTube yang menyediakan konten edukasi untuk anak. Kinderflix adalah channel yang berfokus pada tayangan edukasi untuk balita dan anak-anak yang tayang di berbagai media sosial salah satunya di Youtube. Channel ini bergabung di youtube pada 4 september 2023 dan berisi 34 video.

Akun tersebut juga memiliki 163.000 pengikut, dan akun TikTok sudah memiliki 81.300 pengikut dan 1,1 juta sukTetapi pada November 2023 terdapat komentar yang tidak sesuai isi konten, yaitu komentar pelecuhan terhadap cyontent creator Perempuan pada salah satu video konten oleh beberapa viewers.

Kinderflix merupakan channel YouTube yang menyediakan konten edukasi untuk anak-anak. Dengan menonton video di channel ini, anak dapat melatih kemampuan motorik, belajar berbicara, atau mendengarkan lagu interaktif. Akan ada juga presenter yang ramah dan menghibur antara lain Kak Nisa, Kak Aldy, Kak Zalfa dan Om Kumis.

Berdasarkan kasus video konten edukasi anak yang menjadi bahan pelecuhan milik chanel YouTube Kinderflix juga ⁴ dinilai dari komentar public di akun tiktok @uzoneindonesia dan @officialtrans7 serta dilakukan analisis konten berupa visual dan verbal (teks) sebagai berikut.



Gambar 1 Tangkapan layar TikTok Uzone Indonesia Sumber: TikTok @uzoneindonesia



Gambar 2 Tangkap layar comment TikTok Uzone Indonesia Sumber: @uzoneindonesia

Pada akun @uzoneindonesia terlihat bahwa publik merasa heran karena isi konten pada akun YouTube Kinderflix jadi salah sasaran karena mereka juga tidak menormalisasikan hal semacam ini.



Gambar 3 Tangkapan layar TikTok Trans7 Sumber: TikTok @officialtrans7



Gambar 4 Tangkap layar comment TikTok Trans7 Sumber: @officialtrans7

Komentar di akun @officialtranns7 berisi sebagian publik menyarankan hal baik untuk akun Youtube Kinderflix dan berharap konten-konten yang dibuat teruss berjalan karena isi dari channel Youtube Kinderflix sangat bagus dan bermanfaat untuk tumbuh kembang anak.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa beberapa opini public menyatakan pentingnya untuk memprioritaskan pendidikan sejak usia dini. Sebab, masa ini merupakan masa emas bagi anak dan menjadi landasan dimulainya masa pertumbuhannya. Pembelajaran anak dapat terjadi melalui banyak cara, salah satunya dengan menonton video.

Sebagai hasil dari penelitian ini, data yang dikumpulkan dari beberapa referensi temuan yang menarik terkait dampak komentar negative yang tidak dapat dibatasi pada fitur komentar di YouTube, dari hasil penelitian, terlihat bahwa mayoritas publik .

Komentar di media sosial seperti YouTube adalah salah satu cara bertukar informasi dengan pemirsa. Keuntungan dari mengonsumsi konten YouTube atau balas Komentar lain dari pemirsa lain. Youtube. Komentar positif digunakan. Penonton bereaksi terhadap ide, gagasan, dan pembahasan berikut ini pendapat dan komentar pemirsa. Negatif digunakan sebagai serangan gagasan, dan argumen sebaliknya Pandangan pemirsa.

Guncangan psikologis dirasakan setelahnya Mengalami pelecehan di konten YouTube Informan merasakan shock psikologis. Seolah ia terus mengingat dan membayangkan pelecehan melalui komentar, Ketakutan, Kecemasan yang dirasakan bahkan membuat channel Youtube Kinderflix berhenti membuat konten dengan jangka waktu yang cukup lama. Hal ini dapat mengganggu hidup bagi content creator setiap hari.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kanal YouTube seperti Kinderflix, yang menyediakan konten edukasi untuk anak-anak, menghadapi tantangan serius dalam bentuk komentar-komentar pelecehan dari sebagian pengguna. Dampaknya tidak hanya terasa secara emosional bagi pembuat konten, tetapi juga memiliki konsekuensi psikologis yang signifikan. Meskipun ada dukungan yang kuat dari sebagian publik terhadap konten tersebut dan pengakuan akan pentingnya pendidikan sejak dini, tetapi pelecehan online masih menjadi ancaman yang nyata.

Pentingnya perlindungan terhadap pembuat konten dan pengelolaan konten yang lebih efektif di platform-platform media sosial seperti YouTube menjadi semakin jelas. Ini menekankan perlunya kebijakan yang lebih ketat terhadap komentar-komentar yang tidak pantas, serta mekanisme yang lebih baik untuk melaporkan dan menanggapi pelecehan online. Dalam konteks konten anak-anak, perlindungan terhadap pembuat konten dan kesejahteraan anak-anak harus menjadi prioritas utama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti tantangan kompleks yang dihadapi oleh pembuat konten di era media sosial, serta pentingnya untuk terus memperbaiki lingkungan online agar menjadi tempat yang lebih aman dan mendukung bagi semua pengguna, terutama anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. P. (2023, August). ²¹Orang tua harus dampingi anak nonton konten media sosial. p. 1.
- Fadli, d. R. (2020, February). Amankah tenangkan anak dengan YouTube. p. 1.
- ⁶Fauqa Shafa Qurbani, N. S. (2021). Pelecehan seksual melalui media sosial: Bagaimana upaya hukum yang dapat dilakukan? p. 1.
- Kasego, K. (2019, January). Pengaruh YouTube terhadap perkembangan anak di Indonesia. p. 1.
- ⁶Merry Ch. N Adilang, A. R. (2022). Gambaran pelecehan seksual di media sosial pada remaja Jemaat KGPM Mesias Rannomut Kota Manado. pp. 1-2.
- Rannaesa, G. P. (2022, December). Pengaruh YouTube Kids terhadap kemampuan berbicara anak. p. 1.

Analisis Isi Video Di Media Sosial Channel Youtube Kinderflix Dalam Kasus Pelecehan

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.101rpm.info Internet Source	3%
2	e-journal.nalanda.ac.id Internet Source	2%
3	www.rudyhardipenelitian.blogspot.com Internet Source	2%
4	journal.isi.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Indonesia Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%

10	Submitted to University of East London Student Paper	1 %
11	id.wikipedia.org Internet Source	1 %
12	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	1 %
13	gizihenny.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	Mohammad Badrul, Laila Septiana, Cahyani Budihartanti, Yumi Novita Dewi. "Pelatihan Digital dengan Aplikasi Canva Sebagai Penunjang Kegiatan Promosi di TPQ Bina Ummah", Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023 Publication	<1 %
15	jurnal.serambimekkah.ac.id Internet Source	<1 %
16	reunir.unir.net Internet Source	<1 %
17	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
18	adoc.pub Internet Source	<1 %
19	Uci Pratiwi, Khana Wijaya, Fajriyah Fajriyah. "Penerapan Metode Prototype Pada	<1 %

Perancangan Sistem Administrasi
Pembayaran Karate Berbasis Website: Studi
Kasus Lemkari Prabumulih", Jurnal
Pengembangan Sistem Informasi dan
Informatika, 2021

Publication

20	aandaryunah.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	kalbar.antaranews.com Internet Source	<1 %
22	rumahcemara.or.id Internet Source	<1 %
23	www.1800respect.org.au Internet Source	<1 %
24	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
25	jogja.tribunnews.com Internet Source	<1 %
26	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
27	jtiik.ub.ac.id Internet Source	<1 %
28	media.neliti.com Internet Source	<1 %
29	ojs.uajy.ac.id	

Internet Source

<1 %

30

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

31

www.a-pradana.net

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off